

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya maka kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 5.1. Simpulan

Sesuai dengan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkap beberapa kesimpulan.

Model pembelajaran taktis dan model pembelajaran teknis sama-sama memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan intensitas gerak (jarak tempuh dan denyut nadi) dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Namun, apabila dilihat dari kedua model tersebut menunjukkan perbedaan pengaruh yang signifikan bahwa model pembelajaran taktis lebih baik daripada model pembelajaran teknis. Model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Aktivitas pengajaran yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur yakni disusunnya program, skenario, dan tahapan langkah-langkah pembelajaran (sintaks) mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku pada siswa khususnya aspek motivasi belajar dan intensitas gerak berbasis jarak tempuh dan denyut nadi.

Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan pemberian umpan balik terhadap motivasi belajar dan intensitas gerak (jarak tempuh dan denyut nadi) dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel model pembelajaran lebih besar daripada variabel umpan balik. Selain itu, rata-rata motivasi belajar, jarak tempuh dan denyut nadi siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran taktis lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran teknis baik pada pemberian umpan balik positif maupun netral. Lebih lanjut, dengan diterapkannya desain *counterbalance* dengan pengambilan data motivasi belajar, jarak tempuh, dan denyut nadi setiap pertemuan dengan jumlah sebanyak delapan kali pada kelompok sampel yang berbeda-beda

menunjukkan keunggulan yang telak bahwa model pembelajaran taktis selalu yang paling unggul dibandingkan model pembelajaran teknis. Dengan demikian, tidak terjadinya garis singgung di dalam gambar interaksi antara variabel model pembelajaran dan umpan balik terhadap variabel dependen.

Model pembelajaran taktis lebih baik daripada model pembelajaran teknis terhadap motivasi belajar dan intensitas gerak (jarak tempuh dan denyut nadi) dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kelompok siswa yang diberikan umpan balik positif. Model pembelajaran taktis merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dimulai dengan bentuk-bentuk permainan yang menyerupai permainan sesungguhnya. Para siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya untuk melaksanakan apa yang menjadi tujuan pembelajarannya. Lingkungan pembelajaran melalui model pembelajaran taktis mengarahkan siswa untuk terus bergerak dan memberikan tantangan karena aktivitasnya direkayasa dalam konteks bermain dengan tetap memperhatikan tingkat dan kebutuhan para siswanya. Adanya pemberian umpan balik positif menambah dukungan terhadap para siswa secara psikologis. Melalui pernyataan pujian para siswa merasa diakui yang berdampak pada meningkatnya harga diri dan keyakinan sehingga performa belajar menjadi lebih optimal. Hal yang sama diterapkan umpan balik positif pada kelompok siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran teknis. Prinsipnya pemberian penghargaan/pujian terhadap performa para siswa memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan aktivitas belajarnya, terutama perihal gerakan teknik dasar menjadi lebih baik. Namun, disinyalir dampak daripada lingkungan pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran yang monoton (minimnya eksplorasi) dengan banyaknya pengulangan-pengulangan latihan teknik dasar dan waktu menunggu giliran sehingga siswa cenderung konsentrasi dan motivasinya menjadi menurun.

Model pembelajaran taktis lebih baik daripada model pembelajaran teknis terhadap motivasi belajar dan intensitas gerak (jarak tempuh dan denyut nadi) dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada kelompok siswa yang diberikan umpan balik netral. Pada prinsipnya perbedaan ini diakibatkan oleh sintaks pembelajaran dari kedua model tersebut yakni model pembelajaran taktis dan model pembelajaran teknis seperti yang telah diungkapkan dalam kesimpulan poin

ketiga. Terkait pemberian umpan balik netral yang diterapkan pada para siswa memberikan dominansi yang lebih rendah daripada pemberian umpan balik positif. Terkadang pemberian umpan balik netral yang dilakukan secara menyeluruh alias tidak detail sarannya menjadikan siswa tidak mengetahui kesalahan gerakannya. Selain itu, menjadi kelemahan bagi siswa yang kurang peka terhadap gerakan yang dilakukannya. Namun, secara keseluruhan bahwa variabel model pembelajaran mempunyai signifikansi yang paling tinggi dibandingkan variabel umpan balik sehingga walaupun dikombinasikannya dengan umpan balik netral model pembelajaran taktis tetap lebih unggul dibandingkan model pembelajaran teknis.

## 5.2. Implikasi

Implikasi yang dibahas meliputi: 1) implikasi terhadap dampak teori; 2) implikasi terhadap penerapan praktis.

**Implikasi terhadap dampak teori.** Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh para pakar di bidang pendidikan jasmani baik Nasional maupun Internasional sebagian besar menyatakan bahwa model pembelajaran taktis memberikan pengaruh yang positif terhadap komponen *outcome* dalam pendidikan jasmani (keterampilan, pemahaman bermain, performa bermain, dan afektif). Hasil penelitian ini menjadi penguatan bukti-bukti empirik dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran taktis memberikan kontribusi positif terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran (motivasi belajar dan intensitas gerak siswa). Melalui pengkombinasian model pembelajaran dengan pemberian umpan balik menjadikan proses belajar mengajar lebih optimal.

Melalui model pembelajaran taktis siswa diarahkan kepada penyempurnaan penampilan bermain yang didalamnya menggabungkan kedua unsur yakni kesadaran taktis dan keahlian. Proses pembelajaran taktis tidak diajarkan secara khusus dalam bagian yang terpisah-pisah, namun sekaligus di dalam situasi atau suasana bermain yang mirip dengan permainan yang sebenarnya. Apabila dilihat dari langkah-langkah pembelajaran, model pembelajaran taktis lebih memberikan kontribusi yang berarti daripada model pembelajaran teknis dalam rangka mengembangkan motivasi dan intensitas gerak.

Dengan demikian implikasi hasil penelitian terhadap dampak teoritis adalah membantu memperkuat upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia, terutama dari kompetensi dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan analisis. Terutama dari segi peletakan model pembelajaran dan umpan balik dalam olahraga permainan untuk mengembangkan motivasi dan intensitas gerak.

**Implikasi terhadap penerapan praktis.** Implikasi hasil penelitian terhadap penerapan praktis. Dengan ditemukannya bahwa (1) Secara keseluruhan model pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil jarak tempuh, denyut nadi, dan motivasi siswa. (2) Penerapan desain penelitian *counterbalanced* menjadikan penelitian ini menampilkan hasil yang detail karena setiap kelompok memperoleh perlakuan yang sama, disamping itu desain penelitian ini baik untuk mengetahui efektifitas variabel independen dari beberapa perlakuan yang dilakukan. (3) Pemberian *feedback* atau umpan balik dalam penelitian ini memberikan implikasi yang nyata. Meskipun secara teoritis pemberian umpan balik positif memberikan dampak yang lebih baik dari pemberian umpan netral, namun ketika dipadukan dengan model pembelajaran terutama pembelajaran teknis hal tersebut tidak begitu berarti. Terbukti model pembelajaran taktis dengan umpan balik netral lebih memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran teknis dengan umpan balik netral.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka implikasi praktis hasil penelitian ini adalah untuk : (a) pengelolaan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran taktis, (b) pengelolaan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran teknis, dan (c) mengembangkan model pembelajaran taktis dengan umpan balik positif dan umpan balik netral, (d) mengembangkan model pembelajaran teknis dengan umpan balik positif dan umpan balik netral. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi para pihak yang terkait dengan lingkup pendidikan jasmani serta dapat dijadikan bahan masukan dalam strategi belajar mengajar bagi para guru pendidikan jasmani di persekolahan.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar lebih menekankan mengenai hal-hal yang dapat mendukung terhadap model pembelajaran yang tepat kepada siswa yang salah satunya dengan menggunakan model taktis dan teknis supaya proses pembelajaran dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal. Terutama sekolah yang mempunyai fasilitas lengkap untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, dan bagi sekolah yang tidak atau kurang fasilitas pembelajaran untuk penjasorkes supaya memperhatikan fasilitas tersebut guna tercapainya tujuan pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Dengan adanya fasilitas, guru dituntut untuk memakai fasilitas tersebut secara optimal sesuai dengan tuntutan yang diberikan.
2. Bagi para guru pendidikan jasmani, agar lebih memperhatikan mengenai model pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan pembelajaran penjas menuntut banyak praktik di lapangan (kompleks) maka pemilihan model pembelajaran harus sangat diperhatikan agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal yang perlu diperhatikan terkait dengan hasil penelitian ini, disarankan para pengajar dalam konteks pendidikan jasmani dapat menerapkan model pembelajaran taktis yang dikombinasikan dengan pemberian umpan balik agar proses belajar mengajar menjadi lebih optimal sehingga nantinya berdampak pada hasil yang optimal pula. Selain itu, diharapkan para guru penjas agar lebih kritis lagi terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran, maka seorang guru penjas yang baik diharapkan untuk selalu menggali/mengkaji tentang kepenjasannya, terutama mendalami model pembelajaran dan atribut lainnya (seperti pemberian umpan balik) yang dapat semakin menunjang dalam penjas guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dapat diraih secara optimal. Catatan bahwa mengajar penjas itu tidak mudah, sehingga siapa saja bisa

melakukannya. Atas dasar itulah para guru penjas harus senantiasa meningkatkan keilmuannya di bidang penjas agar kompetensi yang dimiliki meningkat dan berkualitas. Bagi para guru yang telah menggunakan model pembelajaran ini agar tetap mempertahankan dan mensosialisasikannya untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.

3. Bagi siswa, disarankan agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran penjas. Selain itu, untuk menunjang hasil belajar siswa harus mempunyai motivasi belajar dan tingkat aktivitas yang relatif tinggi. Untuk memperoleh tingkat kondisi fisik yang baik, diperlukan melakukan aktivitas jasmani maupun berolahraga yang teratur dan menerapkan pola hidup sehat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas lagi, adapun beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan dari penelitian ini adalah jumlah alat polar GPS yang terbatas sehingga berdampak pada sampel yang menggunakannya terbatas pula, kemudian perlu diterapkan kepada lebih dari beberapa sekolah serta pada sarana prasarana sekolah yang relatif ideal sebagai penunjang optimalisasi kualitas penelitian. Selain itu, belum dilakukannya fokus pendataan rekam jejak realitas implementasi pemberian umpan balik pada setiap proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bisa dijadikan bahan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian-penelitian lanjutan.